

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE EFFECTIVENESS AT PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk AND PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk PERIOD 2016-2020

ANALISIS EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk PERIODE 2016-2020

Sarlince Sandy Mauk
sarlinc sandy@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

The banking sector as part of the financial system plays an important role as an intermediary institution for sectors involved in the economy, therefore the soundness of banks needs serious attention because it involves the interests of many related parties, both owners, government, and society. banking service users. This study discusses the assessment of the effectiveness of the financial performance of Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia using financial ratios for the 2016-2020 period. The results showed that in terms of the ratio of CAR, Gross NPL, and LDR, BRI and BNI banks met the financial performance effectiveness standards according to Bank Indonesia. BRI's ROA and ROE ratios meet the financial performance effectiveness standards according to the OJK, while BNI's bank for 2020 has not been effective. BRI's NIM ratio is said to be effective while BNI's bank is not effective in 2017-2020. Likewise for the BOPO ratio, the BRI banking BOPO ratio is not effective in 2019-2020. BNI's BOPO ratio for the last five years has not met the financial effectiveness standards according to the OJK. In general, there is no significant difference between the level of effectiveness of the financial performance of BRI and BNI banks.

Keywords: *Bank, Financial Performance, and analysis ratio*

Abstrak

Sektor perbankan, sebagai bagian dari suatu sistem keuangan memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian, oleh karena itu tingkat Kesehatan bank perlu diberi perhatian yang serius karena menyangkut kepentingan banyak pihak yang terkait baik pemilik, pemerintah, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Penelitian ini membahas tentang penilaian efektivitas kinerja keuangan bank Rakyat Indonesia dan bank Negara Indonesia menggunakan rasio keuangan periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio CAR, NPL Gross, dan LDR bank BRI dan bank BNI memenuhi standar efektivitas kinerja keuangan menurut bank Indonesia. Rasio ROA dan ROE bank BRI memenuhi standar efektivitas kinerja keuangan menurut OJK sedangkan bank BNI untuk tahun 2020 tidak efektif. Rasio NIM bank BRI dikatakan efektif sedangkan bank BNI tidak efektif di tahun 2017-2020. Demikian juga untuk rasio BOPO, rasio BOPO bank BRI tidak efektif ditahun 2019-2020. Rasio BOPO bank BNI Selama lima tahun terakhir tidak memenuhi standar efektivitas keuangan menurut OJK. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efektivitas kinerja keuangan bank BRI dan bank BNI.

Kata Kunci: *Bank, Kinerja Keuangan, dan Analisis Rasio*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan karena pada intinya bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, deposito dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Dewasa ini istilah kinerja keuangan bank efektif dan tidak efektif semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan

dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentu memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat efektivitas kinerja keuangan bank. Efektivitas adalah kemampuan suatu bank dalam pencapaian target *output* yang diukur dengan cara membandingkan *output budget* atau seharusnya dengan *output* realisasi atau sesungguhnya. Sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Jadi efektivitas kinerja keuangan merupakan *output* (hasil) yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas, Jika *output* aktual berbanding *output* yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan satu, (>1 atau $=1$), maka akan tercapai efektivitas. Sedangkan jika *output* aktual berbanding *output* yang ditargetkan lebih kecil, (<1), maka efektivitas tidak tercapai.

Untuk menilai tingkat efektivitas kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

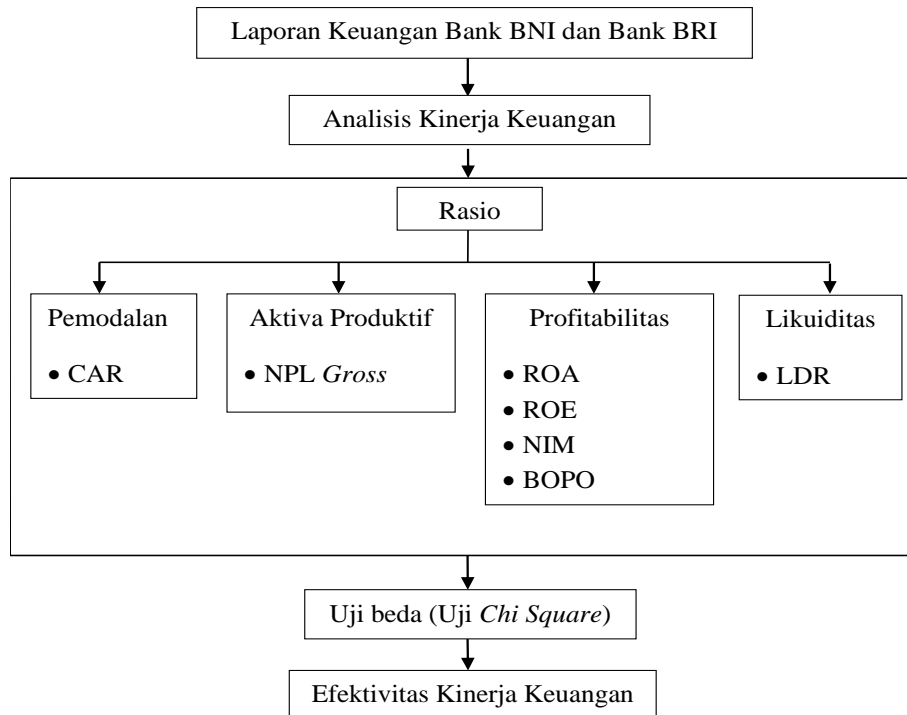
Penilaian kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penilaian yaitu rasio pemodal (solvabilitas), rasio aktiva Produktif, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio capital (solvabilitas) meliputi CAR. Rasio aktiva Produktif, meliputi NPL Gross. Rasio profitabilitas meliputi ROA, ROE, NIM dan BOPO. Dan yang terakhir rasio likuiditas meliputi LDR (Rohmiati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi meski sama-sama merupakan bank pemerintah Bank Negara Indonesia harus bersaing dengan bank Republik Indonesia yang dominan telah berkembang di Indonesia memiliki kantor cabang dan unit yang tersebar sampai ke pelosok daerah di Indonesia. Jauh lebih banyak daripada BNI yang juga sudah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Persaingan semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang 1). Bagaimana tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2016-2020; 2) Bagaimana tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2016-2020; 3). Apa akan terdapat perbedaan tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2016-2020.

Kerangka Pikir dan Hipotesis

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya perbedaan tingkat efektivitas kinerja keuangan pada kedua bank pemerintah (Bank BRI dan Bank BNI) dengan menggunakan (4) empat rasio yaitu rasio pemodal rasio aktiva produktif, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesi yang diajukan sebagai berikut: **H₀**: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk; dan **H_a**: Terdapat perbedaan signifikan antara tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan populasi yaitu semua perusahaan yang bergerak pada sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan mulai tahun 2016 sampai dengan 2020. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang ditetapkan sesuai dengan kriteria sehingga didapatkan 2 perusahaan perbankan sebagai sampel dengan ukuran (*size*) yang sama berdasarkan perhitungan *market capital* dari kedua perusahaan tersebut. Definisi operasional variabel dan indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2012). Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Standar Penilaian Efektivitas
Capital Adequacy Ratio (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Standar penilaian efektivitas CAR oleh bank Indonesia yaitu 8%, dengan batas atas 12%, jika CAR lebih besar dari 12% dikatakan sangat efektif. Sedangkan jika CAR kurang

Non
Performing
Loan (NPL)

$$NPL\ Gross = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On
Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On
Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Interest
Margin
(NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Biaya
Operasional
terhadap
Pendapatan
Operasional
(BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to
Deposit Ratio
(LDR)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

dari 8% dikatakan tidak efektif.

Sumber: SEOJK No. 1/SEOJK.03/2017

Standar NPL Gross dikatakan efektif menurut PBI adalah < 5% (lebih kecil dari 5%), jika lebih besar dari 5% maka dikatakan tidak efektif.

Sumber: SE No. 1/SEOJK.05/2016

Standar ROA menurut BI dikatakan efektif adalah lebih besar dari 2%.

Sumber: SE No. 1/SEOJK.05/2016

Standar efektivitas ROE menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan adalah lebih besar dari 6%.

Sumber: SE No. 1/SEOJK.05/2016

Standar efektivitas NIM menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan adalah lebih besar dari 6%.

Sumber: SE No. 1/SEOJK.05/2016

Standar BOPO menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan adalah lebih kecil dari 70%.

Sumber: SE No. 1/SEOJK.05/2016

LDR dikatakan efektif Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 18//14/PBI/2016 yaitu batas atas 92% dan batas bawah 80%.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio pemodal, rasio kualitas aset, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial berupa uji *Chi Square*. Tujuan dari uji *Chi Square* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat efektivitas kinerja keuangan pada bank BRI dan bank BNI. Rumus Uji *Chi Square* yaitu:

$$A = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected*/harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Persyatan metode *Chi Square* (Uji *Goodness of Distribusi Normal*):

- Data tersusun berkelompok atau dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi.
- Cocok untuk data dengan banyaknya angka besar ($n > 30$)
- Setiap sel harus terisi, yang kurang dari 5 digabungkan.

Signifikasi uji, nilai X^2 hitung dibandingkan dengan X^2 kritis (*Chi-Square*). Jika nilai X^2 hitung $<$ nilai X^2 tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Sedangkan jika nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara tingkat efektivitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Efektivitas Keuangan dengan Rasio Keuangan.

- Rasio Permodalan

Tabel 2. Hasil Perhitungan CAR

Nama Bank	CAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	21,91%	21,95%	20,15%	21,52%	19,59%
BNI	18,3%	17,5%	17,4%	18,7%	15,7%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa CAR bank BRI tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dimana bisa dilihat pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1,8% dan pada tahun 2020 sebesar 1,93%. Akan tetapi penurunan tersebut masih diatas standar efektivitas keuangan bank yaitu 8%. Oleh karena itu dapat dikatakan CAR bank BRI sangat efektif karena selama 5 tahun terakhir ini meskipun terjadi fluktuasi, tetapi selalu lebih besar dari batas atas dari standar CAR menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 12%.

CAR bank BNI juga mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan pada tahun 2017, 2018 dan 2020. Namun secara keseluruhan CAR bank BNI selama 5 (lima) tahun terakhir masih diatas standar efektivitas keuangan bank juga dapat dikatakan sangat efektif. Faktor penyebab CAR mengalami penurunan tersebut karena penurunan laba, karena jika laba turun pemodalannya juga ikut mengalami penurunan. Selain itu untuk penurunan pada tahun 2020 bisa juga disebabkan oleh situasi di era pandemik covid-19.

b. Rasio kualitas Aset

Tabel 3 Hasil Perhitungan NPL Gross

Nama Bank	NPL GROSS				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%
BNI	3,0%	2,3%	1,9%	2,3%	4,3%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

Dari hasil perhitungan NPL *Gross* pada tabel 3 diatas, dapat dilihat NPL *Gross* dari tahun 2016-2020 bank BRI selalu mengalami peningkatan. Sedangkan NPL *Gross* bank BNI mengalami fluktuasi. Standar efektivitas NPL *Gross* menurut Bank Indonesia < 5%. Jadi dapat dikatakan NPL *Gross* bank BRI atau bank BNI sangat efektif karena meski mengalami fluktuasi dan peningkatan selama 5 tahun terakhir, tapi masih dibawah standar yang ditentukan. Faktor penyebab terjadi peningkatan dan penurunan NPL *Gross* yaitu adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah oleh karena situasi pandemik covid-19 yang berefek pada usaha dari para debitur (www.keuangan.kontan.id, 2021).

c. Rasio Profitabilitas

Tingkat efektivitas kinerja keuangan pada bank BRI dan bank BNI berdasarkan:

1) *Return on Asset***Tabel 4 Hasil Perhitungan ROA**

Nama Bank	ROA				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
BNI	2,7%	2,7%	2,8%	2,4%	0,5 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

Return On Asset pada BRI dilihat pada tabel 4 di atas menunjukkan terjadi penurunan dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir, penurunan selama 4 tahun terakhir masih di atas standar efektivitas menurut Otoritas Jasa keuangan yaitu sebesar 2%, tetapi pada tahun 2020 ROA bank BRI mengalami penurunan di bawah 2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dari bank BRI sangat efektif selama 4 tahun terakhir. ROA bank BNI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, tapi masih dikatakan efektif karena masih diatas standar efektivitas menurut OJK untuk tahun 2016-2019 tetapi di tahun 2020 ROA bank BNI jauh di bawah standar sehingga dikatakan ROA bank BNI tahun 2020 tidak efektif. Penyebab ROA bank BNI di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu karena laba sebelum pajak tahun 2020 hanya sebesar 5.231 (dalam milyaran rupiah) dibandingkan laba sebelum pajak di tahun 2019 yaitu sebesar 19.487 (dalam milyaran rupiah). Dimana terjadi penurunan sebesar 73,16%. Hal ini karena adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah oleh karena situasi pandemik covid-19 yang berefek pada laba yang dihasilkan.

2) *Return on Equity***Tabel 5 Hasil Perhitungan ROE**

Nama Bank	ROE				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%
BNI	15,5%	15,6%	16,1%	14,0%	2,9%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

Return on Equity pada BRI dilihat pada tabel 5 di atas menunjukkan terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir, namun naik turunnya ROE tersebut masih diatas standar efektivitas menurut Otoritas Jasa keuangan yaitu sebesar 6%. sehingga ROE dari bank BRI dikatakan sangat efektif. ROE bank BNI juga mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2020 ROE Bank BNI mengalami penurunan di bawah standar yaitu sebesar 2,9% sehingga dapat dikatakan bahwa ROE bank BNI tahun 2016-2019 dikatakan sangat efektif tetapi ROE bank BNI tahun 2020 dikatakan tidak efektif. Penyebab ROE bank BNI di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu karena laba bersih yang dihasilkan tahun 2020 hanya sebesar 3.321 (dalam milyaran rupiah) dibandingkan laba bersih di tahun 2019 yaitu sebesar 15.509 (dalam milyaran rupiah). Dimana terjadi penurunan sebesar 78,59%.

3) *Net Interest Margin*

Tabel 6 Hasil Perhitungan NIM

Nama Bank	NIM				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	8,0%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%
BNI	6,2%	5,5%	5,3%	4,9%	4,5%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan NIM bank BRI pada tabel 6, terjadi penurunan NIM selama 5 tahun terakhir. Demikian juga NIM bank BNI juga mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Menurut OJK standar efektivitas NIM dikatakan efektif apabila NIM lebih besar 6%. Jadi NIM bank BRI dikatakan efektif, karena meski mengalami penurunan tapi tetap diatas standar efektivitas keuangan. NIM bank BNI selama lima tahun terakhir tidak efektif, karena penurunan NIM bank BNI tersebut di bawah standar OJK.

4) *Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional*

Tabel 7 Perhitungan BOPO

Nama Bank	BOPO				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	68,93%	69,14%	68,48%	70,10%	81,22%
BNI	73,6%	71,0%	70,2%	73,2%	93,3%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

BOPO bank BRI mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2020. Dimana bisa dilihat pada tabel 7 di atas, terjadi penurunan pada tahun 2018. Standar efektivitas BOPO menurut OJK yaitu kurang dari 70%. Jadi BOPO bank BRI dikatakan sangat efektif pada tahun 2016-2018 tetapi BOPO bank BRI tidak efektif ditahun 2019-2020 karena BOPO tahun tersebut lebih besar dari standar efektifitas. Demikian juga BOPO bank BNI juga mengalami fluktuasi atau naik dan turun, seperti terlihat pada tabel di atas terjadi penurunan BOPO ditahun 2016 dan 2018 dan peningkatan di tahun 2019-2020. Naik turun BOPO tersebut melebihi standar efektivitas BOPO menurut OJK, sehingga BOPO bank BNI dikatakan tidak efektif sesuai peringkat penilaian kriteria efektivitas keuangan.

d. Rasio Likuiditas

Tabel 8 Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Nama Bank	LDR				
	2016	2017	2018	2019	2020
BRI	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%
BNI	90,4%	85,6%	88,8%	91,5%	87,3%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2020

Berdasarkan tabel 8 di atas, LDR bank BRI dan bank BNI mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 tetapi naik turunnya LDR bank BRI dan bank BNI tersebut masih diatas standar efektifitas keuangan menurut bank Indonesia. Standar efektifitas LDR menurut BI yaitu batas atas 92% dan batas bawah 80%. Dari hasil hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan LDR bank BRI dan BNI sangat efektif.

2. Uji Hipotesis

Hasil uji chi square dengan program SPSS 25 ditunjukan dengan membandingkan hasil X^2 hitung dengan nilai X^2 kritis (*Chi-Square*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis *chi-square* yang didistribusikan kepada 35 data sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Case Processing Summary
Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	BRI * BNI	35	100.0%	0	0.0%	35

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Hasil output SPSS 25 pada tabel 9 di atas menunjukkan terdapat 35 data yang diolah, semuanya diproses dan tidak ada data yang *missing* atau hilang sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Tabel 10 Hasil Pengujian Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1085.000 ^a	1054	.247
Likelihood Ratio	240.557	1054	1.000
Linear-by-Linear Association	33.049	1	.000
N of Valid Cases	35		

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel 10 di atas terlihat bagian *Pearson Chi Square* terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,247 dengan $df = 2$ sehingga diperoleh harga kritik *chi square* sebesar 5,99 untuk taraf signifikansi 5%. Karena nilai X^2 hitung atau *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,247 < 5,99 X^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 didukung, dan H_a tidak didukung, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat efektifitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2016-2020.

a. Analisis Tingkat Efektivitas Kinerja Keuangan bank BRI dan bank BNI Berdasarkan Rasio Pemodal (CAR)

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif diperoleh gambaran bahwa bank BRI dan BNI mempunyai CAR yang sangat efektif selama lima tahun terakhir (2016-2020). Hasil analisis ini didukung oleh Saputra (2016), yang menemukan bahwa untuk aspek

pemodalan yang diukur menggunakan rasio CAR di temukan bahwa bank BRI mempunyai CAR yang sangat efektif atau sehat di tahun 2011-2014. Selain itu Suabawa dan Wirawati (2013) juga menemukan hasil yang sama bahwa CAR bank BRI dan Bank BNI dikatakan sehat.

b. Analisis Tingkat Efektifitas Kinerja Keuangan bank BRI dan bank BNI Berdasarkan Rasio Kualitas Aset (NPL Gross)

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL *Gross* bank BRI dan bank BNI sangat efektif. Meski mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2020 tetapi masih di atas standar BI yaitu $< 5\%$. Semakin tinggi nilai NPL *Gross* maka semakin tidak efektif kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menemukan bahwa NPL bank BRI sangat sehat atau efektif menurut standar efektifitas keuangan.

c. Analisis Tingkat Efektifitas Kinerja Keuangan bank BRI dan bank BNI Berdasarkan Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NIM, dan BOPO)

Berdasarkan hasil analisis kualitatif diperoleh gambaran bahwa ROA bank BRI dan bank BNI efektif secara rata-rata yaitu bank BRI sebesar 3,34% dan BNI sebesar 2,22%, dimana secara rata-rata ROA bank BRI dan BNI di atas standar efektifitas keuangan menurut OJK yaitu 2%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suabawa dan Wirawati (2013) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas bank BRI dan Bank BNI efektif atau dikatakan sehat. Selain itu hasil penelitian ini di juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menemukan bahwa rasio BOPO dan ROA bank BRI sangat sehat. Kaligis (2013) juga menemukan bahwa Bank BRI dan BNI tahun 2010-2013 memiliki kinerja keuangan yang baik diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (ROA dan BOPO).

d. Analisis Tingkat Efektifitas Kinerja Keuangan bank BRI dan bank BNI Berdasarkan Rasio Likuiditas (LDR)

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif diperoleh gambaran bahwa bank BRI dan BNI mempunyai LDR yang sangat efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh kaligis (2013) yang meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio LDR bank BRI dan BNI sangat efektif. Selain itu Saputra (2016) juga menemukan bahwa rasio LDR bank BRI sangat sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka, simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis, rasio faktor pemodalan bank Rakyat Indonesia dan bank Negara Indonesia tahun 2016-2020 berada di atas standar efektifitas keuangan menurut BI 8%. Hal ini berarti bahwa bank BRI dan bank BNI tingkat efektifitas keuangannya dikatakan efektif bila diukur menggunakan rasio CAR.
2. Hasil rasio kualitas aset dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio NPL *Gross*. Hasil menunjukkan bahwa bank BRI dan bank BNI sepanjang tahun 2016-2020 menghasilkan NPL *Gross* yang sangat efektif karena meskipun mengalami fluktuasi tetapi masih di bawah standar efektifitas keuangan menurut BI yaitu $< 5\%$.

3. *Return on Aset* (ROA) bank BRI dan BNI mengalami penurunan di tahun 2020 dimana ROA yang dihasilkan dibawah standar efektifitas keuangan menurut OJK bahwa ROA dikatakan efektif apabila $> 2\%$. Meski demikian secara rata-rata ROA bank BRI dan BNI dikatakan efektif.
4. *Return on Equity* (ROE) bank BRI efektif karena meskipun mengalami penurunan tetapi masih di atas standar efektivitas ROE menurut OJK yaitu $> 6\%$. Sedangkan bank BNI pada tahun 2020 mencapai 2,9% sehingga ROE Bank BNI tidak efektif di tahun 2020. Tetapi ROE bank BNI efektif secara rata-rata.
5. *Net Interest Margin* (NIM) bank BRI efektif selama 5 tahun terakhir sedangkan NIM bank BNI tidak efektif karena NIM yang dihasilkan bank BNI di bawah standar efektivitas yaitu harus $> 6\%$.
6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank BRI tidak efektif di tahun 2019-2020 sedangkan BOPO bank BRI dan BNI selama 5 tahun terakhir tidak efektif karena BOPO bank BNI lebih besar dari standar efektivitas keuangan menurut OJK yaitu harus kurang dari 70%.
7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BRI dan bank BNI sangat efektif karena selama periode 2016-2020 LDR dari bank BRI dan BNI tidak kurang dari batas bawah yaitu 80% dan tidak lebih dari batas atas yaitu 92%.
8. Hasil output SPSS 25 pada penelitian ini menunjukkan terdapat 35 data yang diolah, semuanya diproses dan tidak ada data yang missing atau hilang sehingga tingkat kevalidannya 100%. *Pearson Chi Square* terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,247 dengan $df = 2$ sehingga diperoleh harga kritik *chi square* sebesar 5,99 untuk taraf signifikansi 5%. Karena nilai X^2 hitung atau *Asymp. Sig. (2-sided)* $0,247 < 5,99$ X^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 didukung, dan H_a tidak didukung, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat efektifitas kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manajemen bank diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar bank dapat memiliki tingkat efektifitas yang baik.
2. Bagi calon investor dan masyarakat agar mempertimbangkan tingkat efektivitas bank dalam menanamkan modal atau menggunakan jasanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur lain dalam menilai tingkat efektivitas kinerja keuangan bank selain rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaligis. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (3), pp. 263-272.
- Rivai, A. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah Dalam Periode Tahunan Tahun 2020. *Halal Research Journal*, 1(2), pp. 63-73
- Saputra, Hendra. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia Persero TBK). *Jurnal Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*, pp. 1-30.

Suabawa, I Putu, Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS. *E-jurnal Akuntansi*, 2(2), pp. 345-367.

Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan K&R*. Bandung: Alfabeta.